

PENGARUH KEMISKINAN, DANA DESA, PENDAPATAN ASLI DESA, ALOKASI DANA DESA TERHADAP BELANJA DESA UNTUK PENANGGULANGAN BENCANA DAN KEADAAN DARURAT

Nadya Dewi Arimbi; Andy Dwi Bayu Bawono

**Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan, Dana Desa, Pendapatan Asli Desa, dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa untuk Penanggulangan Bencana dan Keadaan Darurat. Populasi penelitian ini adalah seluruh desa di Kabupaten Blora dan penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu. Pengujian data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Metode hipotesis diuji dengan analisis regresi linier berganda dengan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variable diantaranya Kemiskinan, Dana Desa, Pendapatan Asli Desa, dan Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Belanja Desa untuk Penanggulangan Bencana dan Keadaan Darurat.

Kata Kunci: Kemiskinan, Dana Desa, Pendapatan Asli Desa, Alokasi Dana Desa, Belanja Desa Untuk Penanggulangan Bencana dan Keadaan Darurat.

Abstract

This study aims to determine the influence of Poverty, Village Fund, Village Owned-Income, and The Village Fund Allocation on Village Expenditure Allocation for Disaster Management and Emergencies Affairs. The populations of this study is all villages in Blora Regency and this study utilize purposive sampling method with certain criterias. Data testing uses classic assumption tests, namely normality test, multicolonierity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. The hypothesis was tested by multiple linear regression analysis with the coefficient of determination test, F test, and t test. The indicate that Poverty, Village Fund, Village Owned-Income, and The Village Fund Allocation have an effect on Village Expenditure for Disaster Management and Emergencies Affairs.

Keywords: Poverty, Village Funds, Village Owned-Income, The Village Fund Allocation, Village Expenditures for Disaster Management and Emergencies Affairs.

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 Indonesia menjadi salah satu bagian negara yang terdampak Virus Corona (Covid-19) yang melanda semua negara di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 di Indonesia tersebut tidak hanya berdampak pada Kesehatan manusia, tetapi juga berdampak pada kondisi perekonomian, Pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Sehingga menyebabkan menurunnya berbagai aktivitas pada sosial-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan rentan miskin. Oleh sebab itu, pemerintah ditingkat pusat dan daerah, mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi virus Covid-19 serta kebijakan-kebijakan lain yang bersifat penganggulungan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini.

Dari adanya dampak sosial-ekonomi yang terjadi selama Pandemi Virus Corona (Covid-19) yaitu diantaranya pemutusan hubungan kerja dan penurunan pendapatan masyarakat, menyebabkan kondisi kemiskinan mengalami kenaikan di beberapa daerah di Indonesia salah satunya Kabupaten Blora. Pada tahun 2020 persentase kemiskinan di Kabupaten Blora mengalami kenaikan sebesar 0,64% dari tahun 2019 yaitu sebesar 11,32% menjadi 11,96%. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Blora, jumlah penduduk Tahun 2020 sebanyak 884.333 jiwa dan sebanyak 103.730 jiwa adalah penduduk dengan kriteria miskin. Sedangkan, pada Tahun 2021 persentase kemiskinan di Kabupaten Blora mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 0,43% dari tahun 2020 yaitu sebesar 11,96% menjadi 12,39%. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Blora, jumlah penduduk Tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 886.147 jiwa dan sebanyak 107.050 jiwa adalah penduduk dengan kriteria miskin.

Penelitian mengenai Kemiskinan, Dana Desa, Pendapatan Asli Desa terhadap belanja desa telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian tentang Kemiskinan menurut Amiyati dan Bawono (2018) menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pengeluaran

desa pada sektor Pendidikan, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Pratama (2019) yang menyatakan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran untuk pemberdayaan masyarakat. Penelitian Dana Desa menurut Febriyanti dan Bawono (2018) menyatakan bahwa Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian dari Rismawati (2020) yang menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap belanja desa. Penelitian Pendapatan Asli Desa terhadap belanja desa, menurut Amnan,

Berdasarkan kurangnya konsistensi penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kemiskinan, Dana Desa, Pendapatan Asli Desa, dan Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa untuk Penanggulangan Bencana dan Keadaan Darurat (Studi Kasus pada Desa-desa di Kabupaten Blora Tahun 2020-2021)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, periode waktu, dan objek.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif, metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh Kemiskinan, Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa terhadap Pengeluaran Desa untuk Penanggulangan Bencana dan Keadaan Darurat.

Metode dan langkah-langkah yang diambil untuk analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari bagaimana mengumpulkan data, menyajikan data dalam bentuk yang mudah dan cepat dipahami serta dimengerti.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003). Penelitian ini jumlah n sebesar $364 > 30$. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari:

- Tolerance Value (TV), Inflation Factor (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang variabel lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah jika nilai $TV \leq 0,10$ atau sama dengan jika nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2012: 105-106).

c. Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag di antara variable penjelas (independent). Penelitian ini menggunakan Durbin-Watson (DW) untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan kriteria sebagai berikut apabila $Du < d < 4-Du$, dengan begitu dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012: 139).

- Uji Glejser

Uji Glejser merupakan cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Kriteria pengujian Glejser, sebagai berikut:

- 1) Jika probability value < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika probability value > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian uji hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kemiskinan, Dana Desa, Pendapatan Asli Desa, dan Alokasi Dana Desa terhadap alokasi Belanja Desa untuk Penanggulangan Bencana dan Keadaan Darurat. Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$\text{BDPBKD} = \alpha + b_1 \text{KM} + b_2 \text{DD} + b_3 \text{PADesa} + b_4 \text{ADD} + e$$

Keterangan:

BDPBKD = Belanja Desa untuk Penanggulangan Bencana dan Keadaan Darurat

KM = Kemiskinan

DD = Dana Desa

PADesa = Pendapatan Milik Desa

ADD = Alokasi Dana Desa

α = Konstanta Regresi

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

e = kesalahan

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

b. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi dikatakan fit dan secara simultan variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

c. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Menurut Ghazali (2012: 98-99) Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian secara parsial ini jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Statistic Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari Dinas Sosial Kabupaten Blora Jawa Tengah.

Tabel 4. 1 Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif Statistik					
	N	MIN	MAX	Mean	Std.Deviation
Kemiskinan	364	198	9532	1572.291209	1151.980447
Dana Desa	364	Rp641,145,600	Rp197,519,000,000	Rp1,522,552,008	Rp10,302,727,872
Pendapatan Asli Desa	364	Rp1,000,000	Rp767,000,000	Rp108,545,303	Rp121,249,884
Alokasi Dana Desa	364	Rp182,536,000	Rp867,765,600	Rp372,259,050	Rp105,903,526
Belanja Desa	364	Rp171,662,000	Rp15,488,251,990	Rp1,798,452,171	Rp857,967,641

Sumber : Data Sekunder Diolah (2023)

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah 364. Variable yang memiliki nilai Minimum paling rendah untuk Kemiskinan yaitu 198, Dana Desa Rp.641.145.600, Pendapatan Asli Desa Rp.1.000.000, Alokasi Dana Desa Rp.182.536.000 dan Belanja Desa Rp.171.662.000. Untuk yang memiliki nilai Maximum paling tinggi adalah Dana Desa yaitu Rp.197.519.000.000, Belanja Desa Rp.15.488.251.990, Alokasi Dana Desa Rp.867.765.600, Pendapatan Asli Desa Rp. 767.000.000 dan Kemiskinan 9352. Untuk yang memiliki nilai Mean tertinggi adalah Belanja Desa yaitu Rp.1.798.452.171, dana Desa Rp.1.522.552.008, Alokasi Dana Desa Rp.372.259.050, Pendapatan Asli Desa Rp.108.545.303 dan Kemiskinan 1572,291209. Lalu yang memiliki nilai standar deviasi tertinggi adalah Dana Desa dengan nilai Rp.10.302.727.872, Belanja Desa Rp.857.967.641, Pendapatan Asli Desa Rp. 121.249.884, Alokasi Dana Desa Rp.105.903.526 dan Kemiskinan 1151,980447.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji CLT

(Central Limit Theorem) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003). Penelitian ini jumlah n sebesar $182 > 30$. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Kemiskinan	0,529	1,891	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Dana Desa	0,862	1,160	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pendapatan Asli Desa	0,933	1,072	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Alokasi Dana Desa	0,598	1,674	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen. Hal ini dikarenakan nilai *VIF* dari semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Nilai <i>Signifikansi</i>	Keterangan
Kemiskinan	0,656	Homoskedastisitas
Dana Desa	0,127	Homoskedastisitas

Pendapatan Asli Desa	0,856	Homoskedastisitas
Alokasi Dana Desa	0,189	Homoskedastisitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa uji heterokedastisitas dengan uji glesjer seluruh variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai sig > 0,05 yang artinya bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mempunyai gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW-hitung	Kriteria	Keputusan
2,084	$Du < DW < 4-du$	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Diketahui :

DW : 2,084

DI : 1,7279

Du : 1,8094

$Du < DW < 4-Du$

$= 1,8094 < 2,084 < 4 - 1,8094$

$= 1,8094 < 2,084 < 2,1906$

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dengan menggunakan derajat kesalahan (α) =5%, dengan prediktor sebanyak 2, karena nilai DW hasil regresi adalah sebesar 2,084 yang berarti berada diantara 1,8094 hingga 2,1906, artinya dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tersebut terbebas dari masalah autokorelasi. Dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan tidak terdapat masalah autokorelasi dapat diterima, sedangkan hipotesis nol yang menyatakan terdapat autokorelasi dapat ditolak.

3) Uji Ketepatan Model

a. Uji F

Tabel 4. 4 Hasil Uji F

F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
55,081	2,42	0,000	Mempunyai pengaruh bermakna

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut, didapatkan bahwa $F_{hitung} 55,081 > 2,42$ untuk 182 sampel data dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Tabel 4. 5 Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	T Tabel.	Sig.	Keterangan
Kemiskinan	5,850	1,973	0,000	Berpengaruh
Dana Desa	2,125	1,973	0,034	Berpengaruh
Pendapatan Asli Desa	2,341	1,973	0,020	Berpengaruh
Alokasi Dana Desa	5,031	1,973	0,000	Berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Penjelasan dari uji t dari setiap variabel independen adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh Kemiskinan terhadap Belanja Desa adalah 5,850 yang artinya $5,850 > 1,973$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Jadi secara parsial Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa.

- b) Pengaruh Dana Desa terhadap Belanja Desa adalah 2,125 yang artinya $2,125 > 1,973$ dan nilai signifikansinya $0,034 < 0,05$. Jadi secara parsial Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa.
- c) Pengaruh Pendapatan Asli Desa terhadap Belanja Desa adalah 2,341 yang artinya $2,341 > 1,973$ dan nilai signifikansinya $0,020 < 0,05$. Jadi secara parsial Pendapatan Asli Desa berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa.
- d) Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Belanja Desa adalah 5,031 yang artinya $5,031 > 1,973$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Jadi secara parsial Alokasi Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,380 atau 38% sehingga variabel independent dalam penelitian ini yaitu Kemiskinan, Dana Desa, Pendapatan Asli Desa dan Alokasi Dana Desa dapat menjelaskan variasi terhadap variabel dependent yaitu Belanja Desa sebesar 38% dan sisanya sebesar 62% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linier

Variabel	B	Std. Error
Konstanta	11,832	1,316
Kemiskinan	0,170	0,029
Dana Desa	0,088	0,041
Pendapatan Asli Desa	0,027	0,012
Alokasi Dana Desa	0,300	0,060

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

$$Y = 11,832 + 0,170X_1 + 0,088X_2 + 0,027X_3 + 0,300X_4 + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 11,832 artinya jika variabel lain bernilai konstan maka nilai variabel Y akan naik sebesar 11,832.
- b. Jika X1 naik satu satuan dan variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan naik sebesar 0,170.
- c. Jika X2 naik satu satuan dan variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan naik sebesar 0,088.
- d. Jika X3 naik satu satuan dan variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan naik sebesar 0,027.
- e. Jika X4 naik satu satuan dan variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan naik sebesar 0,300.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemiskinan pada konsepnya diukur dari segi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok yang terdiri atas makanan maupun bahan primer. Belanja desa yang dikeluarkan harus dapat berguna bagi warga desa termasuk untuk masyarakat miskin di desa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemiskinan yang terjadi di desa akan mempengaruhi dari adanya belanja desa yang dilakukan. Hal ini dikarenakan belanja desa harus membuat masyarakat desa sejahtera.
2. Dana Desa (DD) adalah sumber dana desa yang berasal dari anggaran dan belanja Negara di transfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat. Besarnya dana desa yang diterima oleh pemerintah desa akan mempengaruhi rencana belanja desa yang dilakukan karena pemerintah desa juga harus mengelola dana desa dengan efisien.
3. Selain dari dana desa yang didapat dari pemerintah pusat, desa juga bisa mendapatkan dana tambahan melalui pendapatan asli desa. Pendapatan asli desa dapat berupa hasil-hasil yang didapat dari pemanfaatan potensi yang dimiliki desa. Pendapatan Asli Desa (PADes) bertujuan untuk melatih kemandirian setiap desa dalam mengelola keuangan maka diharapkan dapat mengoptimalkan sumber-sumber yang ada di daerahnya demi memenuhi kebutuhan belanja desa tentunya harus disesuaikan

dengan besarnya pendapatan asli desa yang diperoleh. Selain itu belanja desa akan dipengaruhi oleh pendapatan asli desa karena besarnya pendapatan asli desa harus dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah desa.

4. Alokasi dana desa merupakan bantuan langsung yang dialokasikan kepada pemerintah desa untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat, kelembagaan, dan prasarana desa yang diprioritaskan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Artinya alokasi dana desa merupakan salah satu sumber dana yang dapat dimanfaatkan sebagai dana tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sehingga hal ini akan mempengaruhi rencana pengeluaran desa untuk membuat perubahan bagi desanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ade Irma Seska Arina, d. (2021). Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Indeks Desa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 22(3), 22-40.
2. Agus Hermawan, I. d. (2019). Pengaruh Dana Desa terhadap Kemiskinan Pedesaan: Bukti Empiris dari Pulau Jawa. *Konferensi Internasional tentang Pembangunan Pedesaan dan Kewirausahaan 2019*, 177- 183.
3. Alim, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Desa , Dana Desa , Dan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Belanja Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat (Studi Empiris Pada Desa-Desa Di Kabupaten Sragen Tahun 2019). *Skripsi Tesis*.
4. Annisa Rizki Amnan, HS (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 37-46.
5. Bastian, Indra. 2006. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta. Salemba Empat. Bintarto
6. Habibah, U., & Bawono, ADB (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Desa ,Dana Desa , Alokasi Dana Desa (ADD), Dan Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan
7. Hansen & Mowen. (2004). *Manajemen Biaya*, Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua. Jakarta: Salemba Empat
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi nomor 6

tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi nomor 11 tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan dana desa.

10. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
11. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
12. Rucika Dewi Febriyanti, AD (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pengalokasian Belanja Pendidikan dengan Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa sebagai Variabel Moderating Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah AKuntansi*, 180-198.
13. Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*, Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
14. Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
15. Agus Hermawan, I. d. (2019). The Effect of Village Funds on Rural Poverty: Empirical Evidence from Java Island. *International Conference on Rural Development and Entrepreneurship 2019*, 177-183.
16. Bondi Arifin, E. W. (2020). Village Fund, Village-Owned Enterprises and Employment: Evidence From Indonesia. *Journal of Rural Studies* , 382-394.
17. Darin Lutfi Utama, D. P. (2020). Review of Resources Allocation Budget for Funding to Eradicate the Covid-19 Based on the Village Revenue and Expenditure Budget in Indonesia . *International Journal of Research and Review*, 7(6) 366-370.
18. Afid Udin, Rizal., & Bawono, ADB. (2022). The Influence of Poverty, Village Fund and Village Owned-Income on Village Expenditure Allocation for Disaster Management and Emergencies Affairs (an Empirical Study of Villages in Sragen District in 2020).
19. Edwin, Sofyan., & Jamal Amin, Muh. (2021). Implementation of Village Fund Allocation for Development of Tumbit Dayak Village - Sambaliung District, Berau Regency (East Kalimantan Province).
20. Joetarto, Bagoes., & Setiawan, Agung. (2020). The Impact of Village Fund Program on Improving Well-being.

21. Ambia, Arma Nur, Noor Irwan, & Sujarwoto. (2018). Infrastructure expenditure and poverty reduction in Indonesia.
22. Sutikno, & Sri Wahyudi, Muhammad. (2018). Evaluation of village fund allocation contribution on village economic development and rural business growth in Indragiri Hilir Regency.
23. Azhari, & Yusuf, Muhammad. (2022). Are Village Fund and Village-Owned Enterprises Crucial in Eradicating Poverty in Indonesia.
24. Rauf A. Hatu. (2020). Does Village Fund Transfer Address the Issue of Inequality and Poverty? A Lesson from Indonesia.
25. Faoziyah, Uly., & Salim, Wilmar. (2020). An Evidence of the Implementation of Village Funds (Dana Desa) in Indonesia.
26. Bawono, ADB, Heppy Purbasari, & Adi, Suyatmin Waskito. (2019). Financial management reform process in the Indonesian Village Government.
27. Ganie, Djupiansyah, Handayani Jaka Saputra, & Hasyim, Wahid. (2023). Analysis of The Implementation of Performance-Based Budgeting For Village Funds (Case Study In Berau District)